

**INSTRUMEN PENGUKURAN MOTIVASI &
RANCANGAN INTERVENSI**

**Penyusunan Alat Ukur Gaya Regulasi Motivasi dan Rancangan Intervensi
berdasarkan Teori Motivasi *Self-Determination Theory***

Oleh:

Witriani, S.Psi, Psi, M.Psi

Prof. Dr. Nitya Wismaningsih, M.Pd

Drs. Sudarmo Wiyono, M.Si



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS PADJADJARAN**

2007

DAFTAR ISI

	halaman
DAFTAR ISI	1
ABSTRAK	2
<i>ABSTRACT</i>	2
PENDAHULUAN	3
METODE	7
HASIL DAN PEMBAHASAN	8
KESIMPULAN	9
Tabel 1	10
Reliabilitas Alat Ukur <i>Regulation Styles</i> (setelah analisis faktor)	
Diagram 1	10
Profil Gaya Regulasi Dominan Mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2005	
Tabel 2.	10
Hasil <i>Wilcoxon Signed-Ranks Test</i> Instrumen <i>Regulation Styles</i>	
DAFTAR PUSTAKA	11

ABSTRAK

Tujuan utama dari tesis ini adalah menyusun suatu instrumen yang mengukur profil gaya regulasi motivasi *Regulation Styles*, yaitu: *Non-Regulation*, *External*, *Introjected*, *Identified*, *Integrated*, dan *Intrinsic Regulation* berdasarkan *Self-Determination Theory* (SDT; Deci & Ryan, 2000). Instrumen ini juga mengukur *Relative Autonomy Index* (RAI) yaitu skor yang memprediksikan tingkat otonomi seseorang. Terdiri atas 94 item yang sah dan andal, yang diperoleh melalui proses *content validity*, *construct validity* (analisis faktor), koefisien reliabilitas *alpha Cronbach*, dan analisis item ($\alpha > 0.7$ untuk setiap *Regulation Styles*). Pelatihan Motivasi Studi Mahasiswa dirancang khusus bagi kelompok ini bermaksud menjelaskan pentingnya tujuan pribadi, pemaknaan tujuan, dan komitmen terhadap tujuan pribadi. Rancangan intervensi diuji melalui *single-group, pre-test post-test studies* (Graziano & Raulin, 2000) dan dievaluasi melalui data alat ukur *pre* dan *post-test*. *The Wilcoxon Signed-Rank test* memperlihatkan penurunan yang signifikan pada skor *Non-Regulation* dan *External Regulation*; dan kenaikan yang signifikan pada *Identified*, *Integrated*, dan *Intrinsic Regulation* (taraf kepercayaan 95%).

Kata kunci:

Instrumen, motivasi, *Self-Determination Theory* (SDT), gaya regulasi motivasi (*Regulation Styles*), *Relative Autonomy Index* (RAI), validitas, reliabilitas, pelatihan Motivasi Studi Mahasiswa, *Wilcoxon Signed-Rank test*.

ABSTRACT

The main purpose of this study is to construct an instrument to measure motivation based on Regulation Styles of the Self-Determination Theory (SDT; Deci & Ryan, 2000). It measures the Regulation Styles profile: Non-Regulation, External, Introjected, Identified, Integrated, and Intrinsic Regulation; and the Relative Autonomy Index (RAI), a summary score which predicts the autonomy level of an individual. The instrument consists of 94 valid and reliable items. These items were acquired through the process of content validity, construct validity (factor analysis), Cronbach's alpha coefficient reliability, and item analysis (each Regulation Styles has got $\alpha > 0.7$). A student motivation training intervention was designed for a specific group to explain the importance of personal goals, conscious valuing, and commitment to goals. This intervention design was tested using single-group, pre-test post-test studies (Graziano & Raulin, 2000) and evaluated by obtaining pre and post-test data. The Wilcoxon Signed-Rank test showed significant decrease in the Non-Regulation and External Regulation; and significant increase in Identified, Integrated and Intrinsic Regulation scores (sig. 0.05).

Keywords:

Instrument, motivation, Self-Determination Theory (SDT), Regulation Styles, Relative Autonomy Index (RAI), validity, reliability, motivation training, Wilcoxon Signed-Rank test.

PENDAHULUAN

Keluhan umum yang terjadi di dunia perguruan tinggi adalah sangat sedikit jumlah mahasiswa yang lulus tepat waktu dengan kategori IPK 'memuaskan' atau di atas kategori tersebut. Data dari Tim Pelaksana Bimbingan Konseling (TPBK) Universitas Padjadjaran (April 2006) berdasarkan Daftar Permasalahan Mahasiswa (DPM) memperlihatkan Penyesuaian Perguruan Tinggi sebagai area masalah utama bagi 30,4% responden. Termasuk masalah dalam area Penyesuaian Perguruan Tinggi adalah mendapatkan angka (nilai) kurang, takut berbicara dalam diskusi di kelas, perhatian mudah teralih dari hal yang sedang dikerjakan, kurang berminat pada buku-buku, serta kurang memanfaatkan waktu untuk belajar.

Sementara beberapa masalah yang diungkapkan mahasiswa Universitas Padjadjaran dari berbagai fakultas dalam Pelatihan Pengembangan Diri Mahasiswa 27-28 April 2006 yang diselenggarakan oleh TPBK Universitas Padjadjaran adalah malas belajar, perkuliahan membosankan, terbebani keinginan lulus cepat, terbebani tuntutan IPK yang tinggi, dan sikap mudah menyerah.

Penelitian awal yang dilakukan peneliti terhadap 161 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran angkatan 2000-2004 menunjukkan kecenderungan mahasiswa untuk mencantumkan faktor internal seperti tidak ada atau kurangnya motivasi, ketidakmampuan diri, tidak ada atau kurangnya minat, pesimisme, faktor dalam diri (malas, *mood*, cemas, kurang percaya diri), dan kognitif (persepsi-persepsi diri) sebagai hal-hal yang paling menghambat studi, seperti disetujui oleh 54,10% dari responden. Sebaliknya, hal-hal yang bersifat

eksternal seperti keberadaan orang lain (dalam bentuk pacar, teman yang membantu belajar, teman diskusi, teman yang pintar, serta saior yang meminjamkan buku), faktor lingkungan (meliputi suasana kampus/kuliah, tempat tinggal, dan waktu libur/ waktu kuliah yang longgar/mulai berkurang), fasilitas belajar (komputer, tempat kost, sarana transportasi, ketersediaan buku-buku referensi, dan teknologi informasi/internet), kondisi finansial (uang saku/kondisi keuangan yang baik), dosen (sistematis dalam menerangkan, menyenangkan, dan relasi yang akrab dengan dosen), serta materi kuliah (materi mulai menarik, lebih spesifik, serta tugas-tugas kuliah yang memaksa untuk belajar) lebih dipandang sebagai faktor yang membantu kelancaran studi, seperti diungkapkan oleh 75,17% responden.

Richard M. Ryan dan Edward L. Deci (2000 dalam Compton, 2005: 35) menyatakan bahwa individu-individu yang termotivasi secara intrinsik cenderung memperlihatkan penguatan dalam tampilannya, meliputi ketahanan, kreativitas, *self-esteem*, vitalitas, dan kesejahteraan umum apabila dibandingkan dengan individu-individu yang termotivasi oleh *rewards* eksternal. Seorang mahasiswa diharapkan dapat menumbuhkan dan mengembangkan/ memiliki motivasi yang bersifat intrinsik. Tuntutan pendidikan tinggi mengharapakan mahasiswa untuk dapat belajar secara mandiri, tidak tergantung pada orang lain, dan *self-motivated*.

Menurut *Cognitive Evaluation Theory* (Deci & Ryan, 1985), yang merupakan sub teori pertama dari SDT, ada tiga kebutuhan dasar yang mendasari motivasi intrinsik, yaitu:

- a. *Competence*, yang merupakan kebutuhan untuk menguasai pengalaman-pengalaman yang memungkinkan individu untuk menghadapi lingkungannya secara efektif;
- b. *Relatedness*, yaitu kebutuhan akan relasi interpersonal yang *supportive* secara mutual; dan
- c. *Autonomy*, yaitu kebutuhan untuk membuat keputusan-keputusan yang independen berkenaan dengan area-area dalam kehidupan yang penting bagi individu tersebut.

Organismic Integration Theory (Deci & Ryan, 1985, 1995; Ryan & Deci, 2000a, 2000b) adalah sub teori yang kedua dari SDT, yang membahas lebih lanjut empat gaya regulasi dari motivasi ekstrinsik. Sub teori ini menjelaskan kontinum *self-determination* melalui *regulation styles* atau gaya regulasi motivasi berdasarkan gaya motivasi ekstrinsik dan intrinsik yang mendasarinya. **Bagan 1** menunjukkan kontinum *self-determination* yang memperlihatkan tiga jenis motivasi (*amotivation*, *extrinsic motivation*, dan *intrinsic motivation*) beserta enam gaya regulasi motivasi (*regulation styles*), sudut pandang penyebab (*perceived loci of causality*), dan proses yang menyertainya (*corresponding processes/relevant regulatory processes*). Bagan tersebut memperlihatkan bahwa perilaku bergerak dari kontinum *nonsel-determined* ke arah *self-determined*. Kontinum tingkah laku tersebut berakar pada kontinum motivasi yang terdiri dari *amotivation*, *extrinsic motivation*, dan *intrinsic motivation*. Motivasi tersebut dapat dilihat dalam bentuk gaya regulasi motivasi (*regulation styles*), yang meliputi:

1. ***Non-regulation*** (berasal dari *amotivation*),
2. ***External regulation*** (berasal dari *extrinsic motivation*),
3. ***Introjected regulation*** (berasal dari *extrinsic motivation*),
4. ***Identified regulation*** (berasal dari *extrinsic motivation*),
5. ***Integrated regulation*** (berasal dari *extrinsic motivation*), dan
6. ***Intrinsic regulation*** (berasal dari *intrinsic motivation*).

Setiap gaya regulasi motivasi di atas memiliki karakteristik yang berbeda. Meskipun berasal dari satu kontinum motivasi, gaya regulasi motivasi bukanlah merupakan suatu kontinum. Perlu diingat bahwa gaya regulasi atau '*regulation styles*' di sini berbeda dengan strategi *self-regulation of cognition*. *Regulation styles* di sini membahas bagaimana individu termotivasi (Pintrich & Schunk, 2002: 262). Semakin seseorang menginternalisasikan dan mengasimilasikan nilai-nilai ke dalam dirinya, ia akan mengalami otonomi yang makin besar dalam tingkah lakunya (semakin *self-determined*).

Deci, melalui korespondensi dengan peneliti (2007) menyatakan bahwa motivasi intrinsik merupakan suatu proses natural yang dapat terjadi sejak awal. Gaya regulasi motivasi *external*, *introjected*, *identified*, dan *integrated* merupakan jenis-jenis motivasi ekstrinsik. *Self-determination theory* bukanlah teori motivasi yang hirarkis. Individu tidak perlu melewati seluruh gaya regulasi, khususnya orang dewasa (mahasiswa termasuk dalam golongan ini). Pengalaman masa lalu membuat mereka dapat beradaptasi dengan situasi atau tugas baru dan dalam waktu singkat berada pada tingkat otonom. Deci menekankan bahwa individu tidak memiliki *satu* gaya regulasi; individu memiliki *setiap* gaya regulasi motivasi dalam derajat tertentu.

Berdasarkan hal-hal di atas peneliti tergerak untuk mengetahui lebih lanjut kondisi mahasiswa, sehingga dapat dilakukan upaya-upaya untuk memperbaiki proses belajar mahasiswa. Untuk itu disusun suatu alat ukur *regulation styles* atau gaya regulasi motivasi mahasiswa. Data yang diperoleh menggambarkan profil *regulation styles* mahasiswa.

Adapun pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penyusunan alat ukur *regulation styles* mahasiswa?
2. Bagaimanakah gambaran *regulation styles* suatu kelompok mahasiswa Universitas Padjadjaran tahun kedua?
3. Bagaimanakah rancangan intervensi bagi kelompok mahasiswa Universitas Padjadjaran tahun kedua tersebut, berdasarkan gambaran *regulation styles* kelompoknya?

METODE

Produk dari tesis ini adalah instrumen pengukuran gaya regulasi motivasi dan rancangan intervensi dalam bentuk silabus pelatihan. Dalam rangka penyusunan silabus pelatihan, perlu dilakukan pengambilan data terhadap kelompok yang akan diintervensi, dengan menggunakan instrumen pengukuran *Regulation Styles*. Oleh karena itu, titik berat penelitian ini berada pada konstruksi instrumen pengukuran yang berbentuk *self-administered questionnaire*. Instrumen ini terlebih dahulu dianalisis kesahihan dan keterandalannya melalui ujicoba pada mahasiswa Universitas Padjadjaran. Revisi dan uji coba ulang dilakukan jika kesahihan dan keterandalan alat ukur perlu ditingkatkan. Selanjutnya berdasarkan

data profil *regulation styles* yang dominan dari suatu kelompok mahasiswa, disusunlah suatu rancangan intervensi untuk menumbuhkan, meningkatkan atau mengembangkan motivasi bagi kelompok mahasiswa yang bersangkutan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Content validity kisi-kisi instrumen diperoleh melalui *in-depth analysis* yang dilakukan oleh 5 *expert reviewers*. Revisi hasil ini (90 item) diujicobakan kepada 423 mahasiswa angkatan 2004 Universitas Padjadjaran dari 8 fakultas. *Intrinsic Motivation Inventory* (Ryan, 1982) yang divalidasi oleh McAuley, Duncan, dan Tammen (1987) dikorelasikan dengan *Intrinsic Regulation* ($r = 0,641$, taraf kepercayaan 99%) menunjukkan *congruent validity* sebagai bagian dari *construct validity*, selain diperoleh melalui analisis faktor. Item dianalisis dengan memperhatikan *item discrimination index*. Reliabilitas keenam gaya regulasi ditunjukkan oleh koefisien *Alpha Cronbach* ($\alpha > 0,7$). Revisi dari pengujian pertama diujicobakan kembali (105 item, $N=392$) dan menghasilkan 94 item yang sah dan andal ($\alpha > 0,7$ untuk setiap *Regulation Styles*, lihat **Tabel 1**). *Construct validity* melalui analisis faktor mengeliminasi sub dimensi *ego-involvement* (dari *Introjected Regulation*). Ada indikasi hal ini berkaitan dengan kultur Indonesia yang berbeda dengan negara asal SDT. Perlu dipertimbangkan *values* dan *goals* yang dipegang oleh budaya-budaya yang berbeda (Deci & Ryan, 2000). Perilaku satu budaya dengan budaya yang lainnya akan sesuai dengan *values* yang telah terinternalisasi dalam diri mereka.

Data mahasiswa angkatan 2005 Fakultas Psikologi pada **Diagram 1** memperlihatkan bahwa 58.54% mahasiswa (N=41) memiliki gaya regulasi dominan *Non-Regulation* (11), *External* (7) dan *Introjected Regulation* (6). Rancangan intervensi dalam bentuk pelatihan pada kelompok ini bertujuan menjelaskan pentingnya tujuan pribadi, pemaknaan tujuan, dan komitmen terhadap tujuan pribadi. Rancangan diuji menggunakan pendekatan *single-group, pre-test post-test studies* (Graziano & Raulin, 2000) dan dievaluasi melalui data alat ukur *pre* dan *post test* yang disusun berdasarkan konsep yang sama dengan rancangan pelatihan. Hasil *Wilcoxon Signed-Rank test* (**Tabel 2**) memperlihatkan penurunan signifikan pada skor *Non* dan *External Regulation*; dan kenaikan yang signifikan pada *Identified, Integrated, dan Intrinsic Regulation* (signifikan pada taraf kepercayaan 95%).

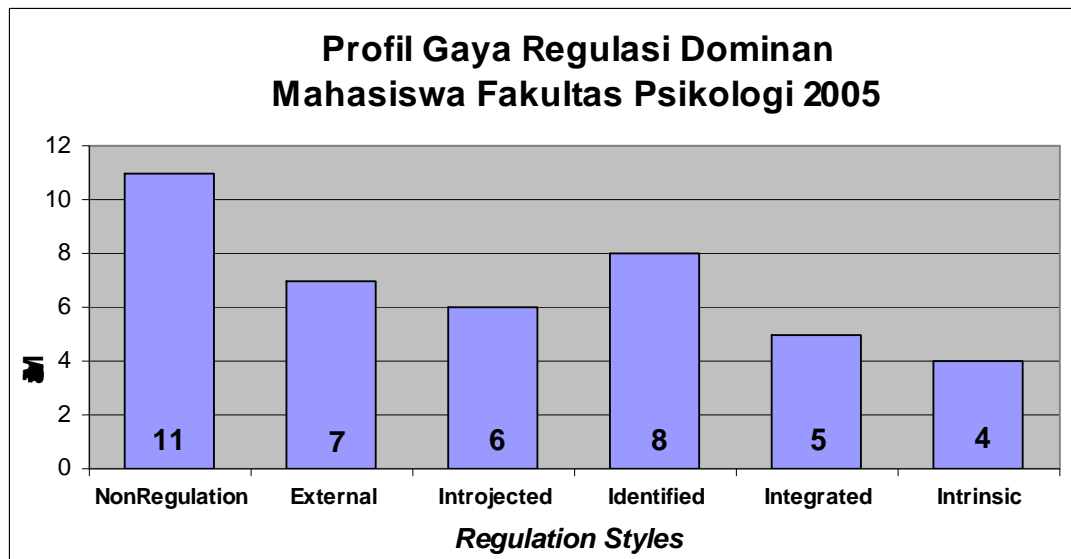
KESIMPULAN

Sebagai hasil utama dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa instrumen pengukuran *Regulation Styles* merupakan alternatif pengukuran motivasi yang andal dan sah. Keunggulan instrumen ini ada pada kemampuannya untuk menggambarkan motivasi, baik bagi individu maupun kelompok. Instrumen ini dapat menggambarkan dinamika perilaku individu berikut proses yang menyertai gaya regulasi motivasi (*relevant regulatory processes*) yang berguna bagi mahasiswa/ pelajar, konselor, serta pihak penyelenggara pendidikan atau pengajar. Pelatihan merupakan salah satu alternatif bentuk intervensi, yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan kelompok tersebut.

Tabel 1. Reliabilitas Alat Ukur *Regulation Styles* (setelah analisis faktor)

	REGULATION STYLES					
	NON-REG	EXTERNAL	INTROJECTED	IDENTIFIED	INTEGRATED	INTRINSIC
JUMLAH ITEM	19	13	18	14	15	15
α Cronbach	0.895	0.832	0.836	0.890	0.888	0.895

Diagram 1. Profil Gaya Regulasi Dominan Mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2005



Tabel 2. Hasil *Wilcoxon Signed-Ranks Test* Instrumen *Regulation Styles*

Test Statistics^(c)

	NR_p - NonReg	External_p - External	Introjected_p - Introjected	Identified_p - Identified	Integrated_p - Integrated	Intrinsic_p - Intrinsic
Z	-2.859 ^(a)	-2.577 ^(a)	-3.697 ^(b)	-3.674 ^(b)	-3.137 ^(b)	-3.146 ^(b)
Asymp. Sig. (2-tailed)	.004	.010	.000	.000	.002	.002

(a) Based on positive ranks

(b) Based on negative ranks

(c) Wilcoxon Signed Ranks Test

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. 1997. *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: WH Freeman & Company.
- Compton, W. C. 2005. *An Introduction to Positive Psychology*. Belmont: Wadsworth Thomson Learning, Inc.
- Chukwunyere, I. A. 2003. Student Motivation and Academic Achievement Melalui <http://csmstu01.csm.edu/students/Spring2003/ichukwunyere/Research/Motivation.htm> [29/01/06]
- Deci, E. L., Koestner, R., & Ryan, R. M. 2001. Extrinsic Rewards and Intrinsic Motivation in Education: Reconsidered Once Again. *Review of Educational Research*, Spring 2001, Vol. 71, No. 1, 127. Melalui http://www.psych.rochester.edu/SDT/publications/pub_edu.html [02/03/06]
- Deci, E. L. & Ryan, R. M. 2000. The "What" and "Why" of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior. *Psychological Inquiry* 2000, Vol. 11, No. 4, 227-268. Melalui <http://www.psych.rochester.edu/SDT/theory.html> [02/03/06]
- Deci, E. L., Vallerand, R. J., Pelletier, L. G., & Ryan, R. M. 1991. Motivation and education: The selfdetermination perspective *The Educational Psychologist*, 74, 852-859. Melalui http://www.psych.rochester.edu/SDT/publications/pub_edu.html [03/03/06].
- Deci, E. L., Ryan, R. M., & Williams, G. C. 1996. Need Satisfaction and The Self-Regulation of Learning. *Learning and Individual Differences*, Volume 8, No. 3, 165-183. Melalui http://www.psych.rochester.edu/SDT/publications/pub_edu.html [02/03/06]
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. 1985. *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. New York: Plenum. Melalui <http://www.psych.rochester.edu/SDT/theory.html> [03/03/06]
- Driscoll, M. P. 2005. *Psychology of Learning for Instruction*. Boston: Pearson Education.
- Fortier, M. S., Vallerand, R. J., & Guay, F. 1995. Academic motivation and school performance: Toward a structural model. *Contemporary Educational Psychology*, 20, 257-274. Melalui http://www.psych.rochester.edu/SDT/publications/pub_edu.html [03/03/06].
- Friedenberg, L. 1995. *Psychological Testing: Design, Analysis, and Use* Massachusetts: Allyn & Bacon.

- Graziano, A. M. & Raulin, M. L. 2000. *Research Methods: A Process of Inquiry*. 4th edition. Needham Heights: Allyn & Bacon.
- Guilford, J. P. & Fruchter, B. 1978. *Fundamental Statistics in Psychology and Education*. 6th edition. Singapore: McGraw-Hill Book Company.
- Kerlinger, F. N. 1973. *Foundations of Behavioral Research*. 2nd edition. Fort Worth: Harcourt Brace.
- Kirkpatrick, D. L. 2006. *Evaluating Training Programs: The Four Levels*. 3rd edition. San Fransisco: Berrett-Koehler Publishers, Inc.
- Lead Technologies. 2005. *Statistical Packages for Social Science (SPSS) for Windows version 14.0: Statistic Coach & Result Coach*.
- Mayer, R. E. 2002. The Promise of Educational Psychology. Vol. II: Teaching for Meaningful Learning. New Jersey: Pearson Education. Dalam Nagel, T. melalui http://www.itdl.org/Journal/Oct_04/article03.htm [15/02/06]
- McMillan, J. H. & Schumacher, S. 2001. *Research in Education: A Conceptual Introduction*. 5th edition. New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- Mueller, D. J. 1986. *Measuring Social Attitudes: A Handbook for Researchers and Practitioners*. New York: Teachers College, Columbia University.
- Nagel, T. 2004 Distance Education: The Impact of Goal Orientation, Motivational Beliefs and Strategies, and Course Satisfaction. Melalui http://www.itdl.org/Journal/Oct_04/index.htm [15/02/06]
- Noels, K. A., Pelletier, L.G., Clément, R., Vallerand, R.J. 2000. Why Are You Learning a Second Language? Motivational Orientations and Self-Determination Theory. Melalui <http://www.benhur.teluq.quebec.ca/~evallier/Noels&al.,2000.pdf> [02/03/06]
- Ormrod, J. E. 2004. *Human Learning*. 4th edition. New Jersey: Pearson Merrill Prentice Hall.
- Pintrich, P. R. & Schunk, D. H. 2002. *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications*. 2nd edition. New Jersey: Merrill Prentice Hall.
- Raosoft, Inc. 2004. *Sample Size Calculator*. Melalui <http://www.raosoft.com/samplesize.html> [22/11/06].
- Ryan, R. M. & Deci, E. L. 2000a. *Overview of Self-Determination Theory*. Melalui <http://www.psych.rochester.edu/SDT/theory.html> [07/02/06]
- Ryan, R. M. & Deci, E. L. 2000b. Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions. *Contemporary Educational Psychology* 25, 54–67. Melalui <http://www.idealibrary.com> [07/02/06]
- Self-Determination Scale* (SDS) (tanpa tahun). Melalui <http://www.psych.rochester.edu/SDT/questionnaires.htm> [28/02/06]
- Thomson Learning. 2005. *Sampling Methods*. Melalui http://www.wadsworth.com/psychology_d/templates/student_resources/workshops/res_methd/sampling/sampling_32.html [01/05/07]

- Urdu, T. & Schoenfelder, E. 2006. Classroom effects on student motivation: Goal structures, social relationships, and competence beliefs. *Journal of School Psychology*, 44 (2006), 331-349. Melalui <http://www.math.hmc.edu/ie197/wiki/TeachingIdeology?action=AttachFile&do=get&target=motivation.pdf> [20/07/07]
- Vernoy, M. & Kyle, D. 2002. *Behavioral Statistics in Action*. 3rd edition. Boston: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Vansteenkiste, M., Lens, W., & Deci, E. L. 2006. Intrinsic Versus Extrinsic Goal Contents in Self-Determination Theory: Another Look at the Quality of Academic Motivation. *The Educational Psychologist*, 41, 19-31. Melalui <http://www.psych.rochester.edu/SDT/theory.html> [07/02/06]
- Weinberg, R. S. & Gould, D. 2003. *Foundations of Sport and Exercise Psychology*, 3rd edition. Champaign: Human Kinetics.